AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4084

PENGENALAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN ETIKA ONLINE MELALUI POSASI (POSTER EDUKASI) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN CYBERBULLYING DI KALANGAN SISWA MTS AL-ITTIHAD

Introducing Digital Technology and Online Ethics through POSASI (Educational Posters) as an Effort to Prevent Cyberbullying Among Students at MTS Al-Ittihad

Muthiatus Sholikhah[1], Fathur Rohman Devin A[2], Rifki Artha Nugraha[3], Sri Untari[4]
Universitas Negeri Malang
Muthiatus.sholikhah.2207116@students.um.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 8, 2024	Oct 23, 2024	Nov 4, 2024	Nov 9, 2024

Abstract

MTs Al Ittihad, located in Malang Regency, East Java, faces serious challenges related to bullying, both physical and through social media (cyberbullying). Malang Regency has reported 65 cases of bullying, an increase from 42 cases in 2021. The causes of bullying can be categorized into two groups: internal and external factors. Internal factors include the inability to manage emotions, where individuals with trauma, such as victims of broken homes, tend to express anger and frustration through bullying behavior. External factors encompass environment, peer relationships, and family; for instance, if someone grows up in an environment that promotes violence, they are more likely to engage in bullying. With the advancement of technology, bullying now occurs not only physically but also on digital platforms, known as cyberbullying. Actions like negative comments on social media can disrupt the mental well-being of victims and diminish their concentration in learning. To address this issue, a community service team is implementing the program "Introduction to Digital Technology and Online Ethics

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Through POSASI (Educational Posters)." This program aims to create a safe and inclusive school environment, reminding students of the importance of respecting differences, protecting one another from cyberbullying, and fostering a positive culture among MTs Al Ittihad students.

Keywords: Bullying, Cyberbullying, Educational Poster

Abstrak: MTs Al Ittihad, yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, menghadapi tantangan serius terkait perundungan, baik secara fisik maupun melalui media sosial (cyberbullying). Kabupaten Malang mencatat 65 kasus perundungan yang dilaporkan, meningkat dari 42 kasus di tahun 2021. Faktor penyebab bullying dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup ketidakmampuan mengelola emosi, di mana individu dengan trauma, seperti korban dari broken home, cenderung mengekspresikan kemarahan dan frustrasi melalui perilaku bullying. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan, pertemanan, dan keluarga; misalnya, jika seseorang tumbuh di lingkungan yang mengedepankan kekerasan, mereka lebih mungkin terlibat dalam tindakan bullying. Seiring dengan perkembangan teknologi, bullying kini tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga melalui platform digital, yang dikenal sebagai cyberbullying. Tindakan ini, seperti komentar negatif di media sosial, dapat mengganggu psikis korban dan menurunkan konsentrasi belajar. Untuk mengatasi isu ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program "Pengenalan Teknologi Digital dan Etika Online Melalui POSASI (Poster Edukasi)". Program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, serta mengingatkan siswa akan pentingnya menghargai perbedaan, melindungi satu sama lain dari cyberbullying, dan membangun budaya positif di kalangan siswa MTs Al Ittihad.

Kata kunci: Bullying, Cyberbullying, Poster Edukasi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan internet dan media sosial yang semakin meningkat di kalangan siswa berkontribusi pada peningkatan kemudahan komunikasi dan akses ke informasi. Sebaliknya, kemajuan ini menghadirkan tantangan baru, salah satunya adalah cyberbullying. Cyberbullying adalah bentuk intimidasi atau pelecehan yang dilakukan melalui media digital, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional korban (Jalal et al., 2021). Karena banyak siswa yang menjadi pelaku, korban, atau saksi dari perilaku bullying, cyberbullying menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan di lingkungan pendidikan. Seringkali, penyebab utama cyberbullying di kalangan siswa adalah ketidaktahuan tentang cara berperilaku di internet dan cara menggunakan teknologi digital dengan bijak. Selain itu, anonimitas di internet seringkali membuat pelaku merasa aman dan bebas untuk melakukan intimidasi tanpa khawatir akan akibatnya. Cyberbullying di kalangan remaja, khususnya di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), telah menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan dan membutuhkan perhatian serius. Fenomena ini telah

menyebar ke daerah yang lebih terpencil, bukan hanya di kota-kota besar. Remaja di berbagai tempat, termasuk di desa-desa dan daerah pinggiran, rentan terhadap intimidasi dan pelecehan yang dilakukan secara online karena ketersediaan teknologi digital dan akses internet yang semakin luas.

Ketidaktahuan siswa tentang bagaimana berinteraksi dengan internet dan menggunakan teknologi digital dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab adalah salah satu penyebab utama peningkatan kasus cyberbullying. Banyak siswa tidak tahu bagaimana berinteraksi dengan internet secara positif dan sehat. Mereka seringkali tidak menyadari efek negatif yang bisa ditimbulkan oleh perilaku mereka di internet, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain (Fitri, 2017). Karena kurangnya pengetahuan tentang etika online, banyak siswa yang terlibat dalam cyberbullying tanpa menyadari sepenuhnya konsekuensi dari apa yang mereka lakukan. Untuk memerangi cyberbullying yang semakin meresahkan ini, diperlukan strategi pendidikan yang efektif dan direncanakan dengan baik. Media Poster Edukasi, atau POSASI, adalah alat edukasi visual yang menarik yang dimaksudkan untuk memberikan informasi penting dan relevan kepada siswa dalam bentuk yang mudah dipahami dan diingat. Ini adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika online dan teknologi digital. POSASI adalah media komunikasi yang efektif yang menggabungkan elemen teks dan gambar untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. Media ini dipilih karena daya tarik visualnya, yang menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka untuk menerima dan menginternalisasi informasi yang disampaikan.

Desain yang menarik dan informatif dari POSASI dirancang untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Siswa dapat belajar banyak hal tentang teknologi digital dengan POSASI, seperti cara menggunakan internet dan media sosial dengan bijak, melindungi data dan privasi, dan pentingnya bersikap etis dan bertanggung jawab saat berinteraksi di internet. Penelitian ini secara khusus berfokus pada penerapan Poster Edukasi (POSASI) di MTs Al-Ittihad sebagai salah satu cara untuk melindungi siswa dari cyberbullying. Diharapkan bahwa penerapan POSASI di lingkungan sekolah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang efek negatif yang ditimbulkan oleh cyberbullying dan menekankan betapa pentingnya untuk mengikuti etika saat berinteraksi di internet. Siswa diharapkan mengetahui bahaya dan konsekuensi cyberbullying melalui poster-poster edukasi ini. Mereka juga diharapkan memahami pentingnya memiliki sikap dan perilaku yang baik saat berinteraksi dengan internet. Poster ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan

menyampaikan pesan penting dengan menggunakan teks yang informatif dan gambar yang menarik. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi salah satu langkah penting dalam menghentikan cyberbullying. Ini akan menawarkan solusi praktis untuk masalah yang sulit ini dan membantu memulai program serupa di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan yang efektif dan berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki moral dan tanggung jawab untuk menggunakannya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan pola tindakan yang hendak dilakukan atau bisa dikatakan sebagai bentuk tahapan-tahapan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dari program *"Pengenalan Teknologi Digital dan Etika Online Melalui POSASI (Poster Edukasi) Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Siswa Mts AL ITTIHAD"*. desain pelaksanaan program secara ringkas dapat divisualisasikan dengan began berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan

a. Koordinasi dengan tim

Koordinasi tim dilaksanakan dengan penyesuaian penyiapan kesiapan dan kesediaan oleh tim agar dapat melaksanakan kegiatan pengabdian secara matang. Koordinasi ini juga diikuti oleh tim mahasiswa sekaligus dosen pendamping yang akan dilakukan secara offline/luring.

b. Perizinan lokasi

Perizinan lokasi terhadap wilayah yang dipakai sebagai tempat untuk pelaksanaan program edukasi. Tujuannya agar terjalin komunikasi yang baik antara tim pengabdian dengan pihak sasaran program. Lokasi pelaksanaan program Pengenalan Teknologi Digital dan Etika Online Melalui POSASI (Poster Edukasi) Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying akan difokuskan di MTs Al Ittihad Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

c. Koordinasi dengan Mitra

Setelah kami melakukan perizinan lokasi, koordinasi dilakukan untuk mempermudah kerjasama antara tim pengabdian dengan pihak yang terlibat. Koordinasi ini akan membahas mengenai pembagian tugas/ job description dengan masing-masing pihak, penjelasan kerjasama yang akan dilaksanakan antara tim pengabdian dengan mitra.

d. Penyusunan Bahan

Penyusunan bahan dilakukan degan penyesuaian menyiapkan materi, dan skenario pelaksanaan/implementasi program. Tim pengabdian menyusun rencana pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang akan dituangkan secara lengkap/detail dalam acuan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program Pengenalan Teknologi Digital dan Etika Online Melalui POSASI (Poster Edukasi) Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying terlaksana sesuai dengan acuan yang ada, sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai secara benar dan maksimal.

2. Pelaksanaan

Rancangan kegatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di MTs Al Ittihad Kabupaten Malang, terdiri atas (1) Sosialisasi kegiatan (2) *Warming up materia* dan Evaluasi Program.

a. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memberikan arahan kepada siswa terlebih dahulu agar kegiatan dapat berjalan secara kondusif. Materi sosialisasi berisi informasi untuk

mempertahankan dan meningkatkan nilai moral kepada siswa. Sosialisasi program Pengenalan Teknologi Digital dan Etika Online Melalui Posasi (Poster Edukasi) Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Siswa Mts AL ITTIHAD dilakukan dengan metode ceramah dan dialog. Materi disampaikan menggunakan media Power Point. Setelah disampaikannya materi akan ada sesi tanya jawab, kemudian dilanjut dengan games true and answer yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa Mts AL-ITTIHAD terhadap materi yang telah diberikan. Dimana peserta didik akan melakukan estafet dengan stik secara teratur dan berurutan ketika suatu musik dijalankan, dan ketika musik ter-jeda atau terhenti, maka peserta didik yang terakhir memegang stik estafet akan ditunjuk untuk mengambil sebuah kertas undian didepan secara acak.

b. Warming Up Material

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sesi untuk pemanasan dari materi sebelumnya, akan tetapi dalam warming up material, dimana kami akan memberikan selembar kertas kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman mereka seputar bullying atau perundungan, entah mereka sebagai pelaku, korban atau saksi mata terjadinya bullying. setelah mereka menuliskan cerita tersebut kami akan menayangkan sebuah short movie atau film mengenai dampak dari bullying. Dengan penayangan short movie tersebut kami mengharapkan kesadaran dari siswa untuk tidak diam saja ketika terjadi bullying atau perundungan. Setelah itu dilakukan evaluasi program yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan terhadap perkembangan nilai moral siswa siswi Mts AL ITTIHAD.

c. Evaluasi Program

Evaluasi ini dilakukan setelah program kegiatan selesai.

3. Penyapihan

Penyapihan merupakan tahap penyiapan pelepasan program untuk dilanjutkan oleh kelompok sasaran (mitra). Kegiatan penyapihan dilaksanakan menjelang berakhirnya masa pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, dan dilakukan melalui serangkaian kegiatan berikut, yaitu a) koordinasi keberlanjutan program; b) penyusunan rencana kerja lanjut; c) penyerahan program. Rincian kegiatan setiap tahap diuraikan sebagai berikut.

a. Koordinasi Keberlanjutan

Program Kegiatan koordinasi keberlanjutan program dilaksanakan agar mencapai kesepakatan untuk merintis program yang telah dilaksanakan melalui PPM untuk penambahan inovasi oleh kelompok sasaran. Kegiatan ini dilakukan secara luring, diikuti oleh tim mahasiswa, dosen pendamping dan guru.

b. Penyusunan Rencana Kerja Lanjut

Kegiatan penyusunan rencana kerja lanjut dilaksanakan dengan tujuan agar diperoleh Rencana Kerja Lanjut (RKL) program setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian berakhir. Kegiatan ini dilakukan secara luring, diikuti oleh tim mahasiswa, dosen pendampinh dan guru.

c. Penyerahan Program

Kegiatan penyerahan program dilaksanakan sebagai tanda masa berakhirnya masa kerja tim PPM Universitas Negeri Malang untuk kemudian diserahkan kepada kelompok mitra. Penyerahan tersebut dilaksanakan secara simbolis dilakukan dengan penyerahan Rencana Kerja Lanjut yang sudah disusun dengan kelompok mitra pada kegiatan sebelumnya.

4. Penyusunan Laporan

Tahapan pelaporan dilakukan dengan membuat Laporan kegiatan sesuai dengan hasil dan perkembangan yang dicapai selama melakukan pelaksanaan Pengenalan Teknologi Digital dan Etika Online Melalui POSASI (Poster Edukasi) Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Siswa MTs Al Ittihad. penyusunan Laporan melalui tiga tahapan yakni: penyusunan laporan awal, revisi laporan, dan penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman siswa mengenai teknologi digital dan etika online sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui POSASI.

(Putrawangsa & Hasanah, 2018) menegaskan bahwa teknologi digital adalah hal yang paling mempengaruhi sistem pendidikan di dunia saat ini. Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan agar dapat meningkatkan sistem pendidikan itu

sendiri. Hal ini disebabkan karena aspek efektivitas, efisiensi dan daya tarik yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis teknologi digital. Jika pada tahun 1980 an, pemaparan materi melalui kapur tulis, papan tulis. Akan tetapi pada zaman sekarang semua pemaparan materi ditayangkan melalui LCD Proyektor. Yang dahulu pembelajaran hanya bisa dilakukan di ruang kelas, akan tetapi di zaman sekarang pembelajaran bisa dilakukan melalui daring/online malalui LMS (Learning Management System). Yang dahulu untuk mengetes kemampuan siswa hanya dapat dilakukan diatas kertas saja, akan tetapi sekarang untuk mengetes kemampuan siswa dapat dilakukan melalui online/daring di internet.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi secara online. perubahan tersebut juga berdampak dalam pembentukan etika di lingkungan media sosial. (Ferdinand et al., 2017) Etika dapat diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan dapat pula diartikan sebagai nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Berbagai platform media sosial, aplikasi chat, dan forum online memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang lain di seluruh dunia dengan sangat mudah. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri dalam hal etika online. Etika online, atau sering juga disebut sebagai netiquette (etika di internet), adalah serangkaian prinsip dan aturan yang mengatur perilaku dan interaksi individu dalam lingkungan digital atau dunia maya. Etika online berfokus pada bagaimana seseorang seharusnya berperilaku secara daring agar dapat menghargai, menghormati, dan menjaga keamanan serta kenyamanan diri sendiri maupun orang lain.Tanpa adanya interaksi tatap muka, pengguna seringkali merasa lebih leluasa untuk berperilaku kurang sopan, menyebarkan informasi yang tidak valid, atau bahkan melakukan tindakan intimidasi dan perundungan online. Dalam konteks ini, teknologi digital dapat membentuk etika online dengan menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati, empati, tanggung jawab, dan integritas. Platform media sosial misalnya, dapat memfasilitasi moderasi yang ketat untuk meminimalisir konten negatif, serta mendorong pengguna untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi. Selain itu, edukasi digital yang komprehensif bagi pengguna juga penting untuk membangun kesadaran akan etika online yang baik. Dengan demikian, teknologi digital memiliki peran yang vital dalam membentuk budaya online yang lebih sehat dan beretika.Penggunaan teknologi digital tidak hanya berpengaruh dalam sistem pendidikan

saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari hari juga demikian. Kehidupan di sosial media juga mempengaruhi satu perilaku hidup atau yang biasa disebut etika online.

Pada umumnya pemahaman siswa kelas 7 tentang teknologi digital dan etika online sebelum diberikan edukasi melalui POSASI masih terbatas. Keterbatasan mereka dikarenakan Sebagian besar kondisi siswa siswa kelas 7 MTs masih dalam proses adaptasi perpindahan dari masa Sekolah Dasar ke jenjang MTs, dari awalnya dunia mereka hanya sebatas bermain saja, Mereka mengetahui dasar-dasar penggunaan teknologi seperti internet dan media sosial, tetapi kurang memahami isu-isu terkait privasi, keamanan, dan perilaku online yang etis. Siswa kelas 7 MTs Al-Ittihad hanya cenderung berfokus kepada hiburan seperti game online saat mengakses internet, tanpa mereka sadari akan dampak dari adanya internet dan media sosial. Dari game online saja dapat mengakibatkan satu bentuk cyberbullying misalnya kalimat yang mengandung ujaran kebencian terhadap seseorang, Ujaran kebencian tersebut mengandung pelecehan secara verbal, Mereka belum sadar bahwa kalimat-kalimat tersebut memberikan dampak yang signifikan. Dari menurunnya Etika mereka saat bertutur kata di kehidupan sehari-hari, maupun saat menggunakan kalimat ujaran kebencian tersebut di sosial media mereka. Siswa kelas 7 di Mts Al-Ittihad cenderung belum.memahami lebih dalam tentang etika online, seperti belum mengerti dampak negatif dari cyberbullying, yang mengarah kepada penyebaran konten pribadi tanpa izin, serta menyebabkan penyebaran hoax/misinformasi. Akan tetapi setelah diberi edukasi melalui POSASI Siswa-Siswi kelas 7 MTs AL-Ittihad lebih memahami mengenai perkembangan teknologi digital membawa pengaruh signifikan terhadap terbentuknya etika online mereka. Di usia remaja, para siswa-siswi kelas 7 MTs Al-Ittihad secara tidak sadar juga seringkali intensif dalam menggunakan berbagai platform digital, baik untuk keperluan belajar, berkomunikasi, maupun hiburan.

Akan tetapi pada siswa-siswi kelas 8 MTs Al-Ittihad para siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai teknologi digital dan etika online. Melalui program edukasi digital yang dijalankan pihak sekolah, mereka telah mengenal berbagai jenis perangkat serta aplikasi digital yang sering digunakan dalam keseharian. Selain itu, mereka juga memahami pentingnya mematuhi etika dalam berinteraksi secara online Para siswa kelas 8 MTs Al-Ittihad yang mengatakan bahwa dirinya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi pelajaran, berkomunikasi dengan teman, atau hanya bermain game saja. Mereka ada yang bercerita bahwa pernah mengalami dampak negatif dari adanya teknologi digital, dimana siswa tersebut mendapatkan ujaran

kebencian saat mengupload fotonya sendiri di sosial media. Tidak hanya itu, ternyata ada salah satu siswa di kelas tersebut yang mendapatkan bullying secara fisik di kelas tersebut. alhasil pelaku dikeluarkan dari kelas tersebut dan diberikan sanksi dari pihak sekolah. Dengan kondisi tersebut sebelum diadakannya POSASI siswa kelas 8 MTs Al-Ittihad sudah memiliki wawasan mengenai cyberbullying yang berakar dari perkembangan teknologi digital. Siswa-siswi kelas 8 MTs Al-Ittihad lebih sadar akan tanda-tanda Cyberbullying dan mereka juga lebih memilih menghindari apabila ada kalimat ujaran kebencian di media sosial. Setelah diberikan POSASI siswa-siswi MTs Al-Ittihad juga lebih sadar akan bahaya cyberbullying.

Melalui materi-materi edukasi yang disampaikan, mereka memahami bahwa perilaku menghina, mengintimidasi atau menyebarkan informasi negatif tentang orang lain di dunia maya dapat memberikan dampak buruk, baik secara psikologis maupun sosial. Tanpa adanya pemahaman yang memadai tentang etika online, penggunaan teknologi ini berisiko mengarahkan mereka pada perilaku yang kurang terpuji, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, atau intimidasi di dunia maya.Oleh karena itu, pihak sekolah MTs Al Ittihad perlu mengambil peran aktif dalam membentuk etika online yang baik bagi para siswanya. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program edukasi digital yang komprehensif, meliputi pengenalan akan nilai-nilai saling menghormati, tanggung jawab dalam berinteraksi, serta kesadaran akan keamanan dan privasi dalam beraktivitas online. Selain melalui program POSASI, sekolah MTs Al Ittihad juga dapat mendorong terbentuknya etika online yang baik dengan memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif secara daring. Misalnya, dengan menyediakan platform pembelajaran online yang dilengkapi dengan fitur moderasi yang ketat untuk mencegah penyebaran konten negatif. Guru-guru juga dapat memberikan contoh dan keteladanan dalam berperilaku etis saat menggunakan teknologi di kelas virtual. Di sisi lain, orang tua siswa MTs Al Ittihad memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka agar bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Dengan memantau aktivitas online anak, memberikan pemahaman tentang etika, serta menerapkan batasan waktu dan aturan yang jelas, orang tua dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif yang kemudian terinternalisasi dalam perilaku anak saat berinteraksi secara daring.

2. Efektivitas POSASI dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya cyberbullying dan cara mencegahnya.

Zaman modern saat ini sudah mengalami banyak perkembangan dalam hal teknologi, salah satunya teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi komunikasi dan informasi saat ini banyak mempengaruhi perkembangan pada platform media sosial yang beredar di kalangan masyarakat. Penggunaan media sosial memiliki dampak positif maupun negatif. Menurut (Cici Marshela & Linda Yarni, 2023) saat ini banyak pelajar atau siswa yang sudah pandai dalam menggunakan media sosial, akan tetapi penggunaan media sosial seperti konten video atau foto yang dipublish di media sosial masih banyak yang tidak sesuai dengan etika dan moral. Ketidaksesuaian inilah yang menyebabkan banyak konten di media sosial mengarah pada perundungan dunia maya atau cyberbullying. Padahal dalam konteks perkembangan anak, perundungan dunia maya atau *cyberbullying* memiliki dampak yang signifikan. Urgensi perundungan karena adanya pengaruh psikologis dari korban. Cyberbullying atau perundungan dunia maya merupakan salah satu kejahatan dunia maya yang sedang berkembang (Riswanto & Marsinun, 2020). Cyberbullying merupakan suatu tindakan kekerasan melalui dunia maya atau di media sosial terhadap seseorang sebagai korban. Cyberbullying masih banyak terjadi di Indonesia. Mulai dari berkomentar negatif di media sosial, membuat konten yang mengandung ujaran kebencian terhadap seseorang.

Selain itu cyberbullying juga sering terjadi di lingkungan pendidikan atau di sekolah. Salah satu kejadian cyberbullying ini juga terjadi di MTs Al-Ittihad yang terletak di Kabupaten Malang. Saat melakukan sosialisasi tentang POSASI pada kelas 7 dan 8 Bina Prestasi (BP) di lokasi tersebut, menurut pengamatan dan analisis kami sebagian siswa kelas 7, yang mana sebagian siswa tersebut mengaku pernah mengalami perundungan di media sosial. Seperti ketika salah satu murid kelas tersebut merasa tidak percaya diri karena pernah mengalami cyberbullying di media sosial, dampak yang dirasakan oleh korban tersebut berpengaruh dalam akademiknya, selain itu dampak dari cyberbullying juga dirasakan oleh siswa lainnya. Seperti membatasi interaksi dan merasa kebebasan berekspresinya di media sosial sudah tidak ada. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan berlanjut tanpa adanya penanganan, maka salah siswa atau korban maupun pelaku tidak akan pernah menyadari bahwa kejadian tersebut dapat dikatakan sebagai cyberbullying. Ketidaksadaran atau ketidak tahuan akan bahaya cyberbullying ini memiliki dampak yang serius pada akademik, sosial, emosional, atau fisik.

Setelah mengamati dan menganalisis tentang cyberbullying di kelas 7, kami juga mengamati tentang kesadaran adanya cyberbullying di kelas 8. Saat kegiatan sosialisasi mengenai POSASI berlangsung, sebagian besar siswa kelas 8 sudah cukup mengenal tentang cyberbullying. Akan tetapi, para siswa masih belum mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang bahaya dan dampak yang ada pada cyberbullying. Dengan diadakannya sosialisasi tentang POSASI, siswa juga mulai memahami dan mengetahui lebih dalam tentang bahaya dari cyberbullying. Bahaya dari cyberbullying ini juga dirasakan oleh sebagian siswa kelas 8. Seperti ada salah satu siswa yang memiliki hobby dalam bermain game online, akan tetapi banyak dari temannya yang menghina atau memberikan komentar yang negatif pada dirinya saat bermain game online bersama. Tentu hal ini berdampak pada akademik, mental, fisik, dan sosial siswa. Siswa tersebut mengaku bahwasanya ketika pelajaran mudah mengantuk dan susah untuk fokus dalam pelajaran. Selain itu, dia juga mulai menghindari bermain game online bersama teman-temannya. Dan dampak yang paling menonjol dari siswa tersebut yakni sosial, karena siswa tersebut tidak menyadari bahwasannya siswa tersebut suka menyendiri dikarenakan efek dari komentar negatif dari teman-temannya di game. Efek dari komentar negatif ini memang sangat disayangkan karena siswa tersebut menunjukkan dampak sosialnya seperti individualisme saat berdiskusi di kelas. Individualisme ini dapat muncul salah satunya juga hilangnya rasa percaya diri dan munculnya rasa takut dan waspada akan sekitarnya.

Maka dari itu, Solusi awal kami dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa MTs Al-Ittihad ini, yakni dengan dilaksanakannya sosialisasi POSASI ini dengan terorganisir. Selama kegiatan, penyampaian materi dan berbagai macam pendekatan kepada siswa sering dilakukan agar siswa tidak merasa kaku,tegang, atau malu. Jadinya kami mengambil langkah pendekatan seperti mengikutsertakan siswa dalam berperan aktif selama materi, menjawab beberapa pertanyaan pemantik, ice breaking, dan games. Dan dampak dari pendekatan ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan, karena siswa menjadi lebih aktif dalam berperan sebagai peserta didik selama sosialisasi.

3. Dampak dari edukasi melalui POSASI terhadap perilaku online siswa di MTs Al-Ittihad.

Perilaku Online merupakan segala bentuk aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh seseorang di dalam dunia digital atau internet. Perundungan di media sosial memiliki dampak yang serius bagi perkembangan anak, terlebih lgi anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah, karena mereka dalam tahap perpindahan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah atas. Anak yang terkena perundungan cenderung mengisolasi diri, depresi, stres, trauma, dan menghambat partisipasi aktif anak dalam proses kegiatan belajar mengajar (Ezy Maulany & Yusra, 2022). Bentuk dan interaksi secara digital ini membantu mempermudah seseorang dalam aktivitasnya, dan era dimana teknologi saat ini tumbuh sangat cepat, dimana perusahaan teknologi terus-menerus memberikan inovasi demi kenyamanan konsumen. Hal ini mencakup beberapa berbagai kegiatan, seperti penggunaan media sosial untuk berbagi postingan, berkomentar, dan mengirim pesan, browsing untuk mencari informasi, melakukan transaksi online seperti belanja dan pembayaran tagihan, bermain game online dengan orang lain, mengakses email atau melakukan komunikasi digital lainnya, mengunduh atau mengunggah konten digital, berpartisipasi dalam forum diskusi online, menggunakan aplikasi atau layanan berbasis internet, menyebarkan informasi di internet, serta berinteraksi melalui chatting, video call, atau kolaborasi online. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi dapat memberikan dampak negatif juga, seperti kecanduan dalam menggunakan perangkat digital (Amarini, 2018). Dampak negatif pada kemajuan teknologi ini banyak dialami oleh siswa. Sehingga, siswa yang merasakan dampak negatif ini berpotensi mengganggu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sudah mengalami kecanduan pada perangkat digital lebih sering mengurung diri daripada berinteraksi sosial di kehidupan nyata. Serta berdampak pada kesehatan mental, seperti meningkatnya kecemasan, dan gangguan tidur pada mereka. Selain itu, kemajuan teknologi juga memudahkan penyebaran informasi dan konten yang tidak akurat atau bahkan berbahaya, seperti berita palsu, konten pornografi, dan ujaran kebencian Hal ini dapat memunculkan dampak negatif yang luas, mulai dari munculnya intoleransi hingga memicu konflik di masyarakat. Penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menyebabkan masalah fisik, seperti gangguan penglihatan, sakit punggung, bahkan obesitas. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan seimbang untuk meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul. Peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sekitar

juga sangat penting dalam membimbing generasi muda agar terhindar dan penyalahgunaan teknologi.

Di Indonesia sendiri hukum pidana dan penanganan kasus perundungan online atau cyberbullying bukanlah yang bisa dianggap remeh. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) menjadi payung hukum payung hukum utama untuk menangani kasus perundungan di dunia maya, termasuk media sosial. Pasal 27 ayat (3) UU ITE menyatakan bahwa setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik dapat dikenai pidana hingga 6 tahun penjara dan/atau denda hingga 1 miliar rupiah.Ketentuan pidana tersebut menunjukkan seriusnya pemerintah dalam mengatasi perundungan di media sosial. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam penerapan hukum terhadap pelaku perundungan, terutama dalam mengidentifikasi dan menangkap pelaku yang seringkali menyembunyikan identitas mereka secara anonim (Lubis et al., 2023). Dari dampak diatas kami memberikan program melalui POSASI, agar siswa dapat mengontrol pesatnya kemajuan teknologi di zaman sekarang. Dimana zaman sekarang seharusnya manusialah yang mengontrol kemajuan teknologi bukan sebaliknya. Melalui POSASI juga diharapkan siswa dapat mengenali tanda-tanda cyberbullying dan memahami apa saja dampak yang diberikan apabila ada korban yang mengalami cyberbullying. POSASI merupakan media efektif untuk mengedukasi siswa-siswi MTs Al-Ittihad mengenai cyberbullying dan solusinya. Dengan POSASI siswa-siswi MTs Al-Ittihad dapat menganalisis dampak cyberbullying yang sudah terjadi. POSASI dipilih karena isinya dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa-siswi MTs Al-Ittihad

Dampak dari edukasi melalui POSASI terhadap perilaku online siswa di MTs Al-Ittihad dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, melalui POSASI dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keamanan dan etika berperilaku di Internet. Dimana kebanyakan dari mereka juga mengalami kejadian cyberbullying di internet, dengan adanya edukasi melalui POSASI siswa MTs Al-Ittihad dapat mengetahui dampak dan akibat dari cyberbullying. Selain itu, siswa juga dapat membantu dan memberikan wawasan tentang cyberbullying ini kepada lingkungan sekitar mereka dan menciptakan kepedulian dan kenyamanan di lingkungan sekolah maupun diluar. Kedua, melalui POSASI ini siswa dapat mendalami dan mengembangkan nilai - nilai penting yang terkandung didalamnya, seperti tumbuhnya rasa kepedulian dan perhatian terhadap

lingkungan sekitar. Rasa kepedulian dan perhatian ini dapat muncul didalam siswa MTs Al-Ittihad karena POSASI juga memberikan pandangan lain siswa terhadap dampak dan bahaya dari cyberbullying. Seperti dampak yang dirasakan pelaku dan korban. Dampak yang dirasakan pelaku mulai dari penggunaan gadget yang tidak efektif atau kecanduan, kemudian hilangnya rasa simpati dan etika moral. Hilangnya rasa simpati dan etika moral inilah yang perlahan akan memberikan dampak pada yang lainnya mulai dari kesehatan fisik, mental, menurunnya aspek moral dan masih banyak lagi. Kemudian dari sudut pandang korban yang mengalami cyberbullying di dunia digital, akan mulai merasa kehilangan kepercayaan diri dan mulai mengisolasi diri dari sosial, kemudian emosi yang tidak stabil, pengaruh di kesehatan fisik seperti mudah kelelahan dan mudah kepikiran (overthinking). Dampak yang dirasakan antara pelaku dan korban ini tentu juga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, POSASI merupakan suatu langkah awal untuk mengedukasi siswa MTs Al-Ittihad untuk lebih bijak dan waspada akan bahaya dari cyberbullying. Karena kejadian seperti itu dapat memberikan dampak yang besar pada lingkungan sekitar dan membekas dalam jejak digital. Sehingga perlu adanya edukasi untuk mengatasi kejadian cyberbullying.

KESIMPULAN

Membangun pendidikan karakter melalui edukasi teknologi digital dan etika online merupakan langkah yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital. Teknologi kini bukan hanya sekadar alat bantu, akan tetapi juga sebagai sarana yang dapat mempengaruhi seseorang tentang cara perilaku dan berinteraksi di dunia maya maupun dunia nyata. Dengan adanya program seperti POSASI, siswa tidak hanya diajarkan mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan optimal, tetapi juga menanamkan nilai - nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari - hari seperti saling menghormati, berempati, dan rasa tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital.

Pendidikan moral dan karakter di era digital menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi, di mana siswa perlu memahami dampak dari cyberbullying, peyebaran hoax atau informasi palsu, dan ujaran kebencian. Selain itu, penting untuk membekali siswa sejak dini untuk menjaga privasi dan keamanan online agar siswa tetap waspada dan berhati - hati serta bertanggung jawab dalam mengelola teknologi. Dengan menanamkan nilai - nilai ini, Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu

pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amarini, I. (2018). Pencegahan Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi Terha Pengguna Internet. *Kosmik Hukum*, *1*. https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v18i1.2340

Cici Marshela, & Linda Yarni. (2023). Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di N 1 Harau. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *1*(1), 56 https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.61

Ezy Maulany, L., & Yusra, A. (2022). Publisher: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendid Universitas Batanghari Jambi ISSN. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *12*(1), 195– https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.291

Ferdinand, G. R., Madallo, E., Palamba, R., Josua, R., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Jaya, U (2017). *Ferdinand, Gregorius Ricky Madallo, Efendi Palamba, Reinaldi Josua, Rigel Manaje Jurusan Ekonomi, Fakultas Jaya, Universitas Atma.* https://www.academia.edu/download/59945653/Filsafat20190706-109794-1180dc1.pdf

Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial A *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 118– https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5

Jalal, N. M., Idris, M., & Muliana. (2021). Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal IK ITH Humaniora*, *5*(2), 152–153. https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/ikra humaniora/article/download/965/754

Lubis, A. F., Hasibuan, K., & Andiani, P. (2023). Peran dan Tantangan Implementasi Hukum Internasional tentang Hak Asasi Manusia dalam Penanganan Kejahatan Terhadap Kemanusiaan. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, *2*(10), 964–972. https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i10.708

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, *16*(1), 42–54. https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203

Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika*, *12*(2), 98–111. https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704